

PENGARUH KERJASAMA LAYANAN TERPADU PERPUSTAKAAN SEKOLAH (LTPS) TERHADAP LAYANAN SIRKULASI DI SMP NEGERI 39 SEMARANG

Tiara Nur Amalia^{*)}, Sri Ati Suwanto

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kerjasama layanan terpadu perpustakaan sekolah (LTPS) terhadap layanan sirkulasi di SMP Negeri 39 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang yakni berjumlah 844 dan sampel yang digunakan berjumlah 90 responden. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Metode analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana dan uji t. Berdasarkan analisis deskriptif sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan adanya kerjasama Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah berpengaruh terhadap layanan sirkulasi di SMP Negeri 39 Semarang sehingga meningkatkan layanan sirkulasi dalam penambahan bahan pustaka yang mampu memenuhi kebutuhan siswa SMP Negeri 39 Semarang. Hasil dari uji t sebesar 2,441, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,987. Karena $t_{hitung} = 2,441 > t_{tabel} = 1,987$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (X) terhadap Layanan Sirkulasi (Y) di Perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang.

Kata kunci : layanan terpadu perpustakaan sekolah; layanan sirkulasi; kerjasama perpustakaan

Abstract

[Title: The Influence Of Integrated School Library Service Collaboration On The Circulation Service In The Junior High School 39 Semarang]. The purpose of this study is the influence of integrated school library service collaboration on the circulation service in the Junior High School 39 Semarang. The method used in this research was quantitative with descriptive approach.. The population in this study was a member of the library Junior High School 39 Semarang in the amount of 844 and the sample used 90 respondents. The technique used by researchers in sampling using random sampling. Data analysis through validity test, reliability test, simple linear regression and t test. Based on descriptive analysis most of respondents stated that with the cooperation of Integrated Services School Library influenced the circulation service in SMP Negeri 39 Semarang so as to improve the circulation services in the addition of library materials that could meet the needs of students Junior High School 39 Semarang. Calculation of t test was 2,441, and the value of t table was 1,987 so that $t_{arithmetic} = 2.441 > t_{table} = 1.987$. Then the decision H_0 rejected and H_1 accepted. This means that there is influence, between Integrated Service of School Library (X) to Circulation Service (Y) at Library of Junior High School 39 Semarang.

Keywords: *integrated services school library; circulation service; library cooperation*

*¹Penulis Korespondensi

Email: tiaraamalia32@gmail.com

1. Pendahuluan

Terjadinya kerjasama antara Perpustakaan Sekolah dengan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan suatu sistem pelayanan perpustakaan tersebut. Salah satunya di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah yang sudah mengikut program Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah pertahun 2016 ini sudah tercatat 54 sekolah yang telah mengikut kerjasama yaitu di wilayah Semarang dan Purwodadi, Grobogan.

Menurut Purwadarminta dalam Purwono (2011: 14) Kerjasama adalah suatu perbuatan saling membantu atau bisa juga yang dilakukan secara bersama – bersama antar kedua belah pihak yang terkait. Adapula pernyataan kerjasama antar perpustakaan menurut Sulisty-Basuki (1993: 54) yaitu bahwa kerjasama antar perpustakaan merupakan kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa kerjasama antar perpustakaan adalah suatu kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh dua perpustakaan atau lebih yang mempunyai tujuan bersama yang saling menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dan memberikan kepuasan pada penggunaannya terhadap layanan yang sudah diberikan oleh perpustakaan.

Perpustakaan selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi penggunaannya, serta perpustakaan dapat membantu pengguna dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna dengan mengadakan kerjasama antarperpustakaan. Alasan atau tujuan dari kerjasama perpustakaan yang lebih spesifik menurut Clayton dan Gorman (2001: 54) adalah :

1. Untuk mengisi kesenjangan yang ada di beberapa bidang yang spesifik dalam semesta pengetahuan dan mengurangi duplikasi kepemilikan.
2. Untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen koleksi dan usaha pengembangan di antara perpustakaan yang berhubungan.
3. Untuk mengkoordinasi rencana perkembangan koleksi di masa depan.
4. Untuk menciptakan kesamaan tanggung jawab dalam penyimpanan yang telah disepakati.
5. Untuk memiliki lisensi situs bersama untuk berbagai database.
6. Untuk mengkoordinasikan keputusan manajemen koleksi yang berhubungan dengan preservasi, penyimpanan, penyiangan dan lain – lain.
7. Dengan terjalannya kerjasama dalam perpustakaan, terdapat faktor pendorong yang menjadikan faktor utama terjadinya kerjasama

Perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri, karena perpustakaan perlu terus mengembangkan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi, perpustakaan mengadakan kerjasama dengan perpustakaan lain atau dengan lembaga yang

akan berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, kerjasama memiliki beberapa jenis kerjasama perpustakaan menurut Sulisty-Basuki (1993: 55- 59) :

1. kerjasama pengadaan yang menyediakan berbagai bahan pustaka yang nanti akan dipinjam oleh pihak perpustakaan lain yang mengikuti kerjasama.
2. kerjasama pertukaran ini dilakukan dengan cara melakukan penukaran dengan perpustakaan lain atau lembaga lain berupa bahan pustaka.
3. Kerjasama distribusi, kerjasama yang dilakukan dalam hal penyaluran bahan pustaka.
4. Kerjasama Pengolahan merupakan kerjasama yang dilakukan dalam hal pengolahan
5. Kerjasama Penyediaan Fasilitas merupakan kerjasama yang menyediakan berbagai fasilitas seperti koleksi, jasa dan fotocopy.
6. Kerjasama Pinjam antarpustakawan ini dilakukan dengan meminjam bahan pustaka melalui pustakawan dari koleksi perpustakaan pustakawan bekerja tersebut,
7. Kerjasama Penyusunan katalog Induk dilakukan untuk menyusun katalog perpustakaan secara bersama oleh dua atau lebih perpustakaan.
8. Kerjasama Pemberian Jasa dan Informasi merupakan kerjasama yang dilakukan melalui dua atau lebih perpustakaan yang saling memberikan jasa.

Keberhasilan suatu kerjasama perpustakaan ada hubungannya dengan pendorong yang menjadikan suatu kerjasama itu berhasil. Sulisty-Basuki (1993: 54) menyatakan bahwa dalam kerjasama terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kerjasama yaitu Dalam sebuah kerjasama perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri, perpustakaan besar pun masih memerlukan bantuan dari perpustakaan lain untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Dari segi pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi yang semakin banyak informasi yang dibutuhkan pemakai dan perkembangan teknologi yang mampu menciptakan keterampilan baru melalui membaca.

Perkembangan informasi dari luar juga memungkinkan perpustakaan untuk berkerjasama dan juga Kerjasama perpustakaan dapat menghemat kebutuhan seperti biaya, fasilitas, waktu dan tenaga manusia. Dari berbagai faktor yang sudah dijelaskan, bahwa perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri karena tidak ada satupun perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya, untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya maka perpustakaan mengadakan kerjasama antar perpustakaan yang akan dapat mencapai tujuan dari perpustakaan tersebut.

Kerjasama antara perpustakaan sekolahan dengan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) berawal dari Perpustakaan Nasional RI yang ingin mengembangkan suatu sistem layanan perpustakaan sekolah dengan kegiatan LTPS yang berada dalam suatu wilayah tertentu (*area library*

system). Selanjutnya Perpustakaan Nasional memberikan perintah kepada semua Perpustakaan Daerah Provinsi untuk menyelenggarakan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah untuk membantu perpustakaan sekolah yang masih kekurangan. Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah di uji cobakan pada 3 provinsi yaitu Lampung, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Selatan untuk membantu perpustakaan yang masih kurang dalam pengadaan bahan pustakanya. Setelah mendapat respon yang baik, maka pemerintah menyelenggarakan ke berbagai provinsi di Indonesia untuk mengadakan kegiatan Layanan Terpadu Perpustakaan sekolah disetiap Perpustakaan Daerah provinsi untuk membantu perpustakaan sekolah.

Menurut Buku Panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (1997: 6), Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah merupakan suatu kegiatan yang berupaya memberikan bantuan layanan perpustakaan yang dilakukan secara terpadu bagi sekolah – sekolah yang berada dalam suatu wilayah tertentu (*area library services system*) lewat peminjaman buku secara besar (*bulk*) berotasi.

Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah memiliki tujuan yaitu menurut Panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (1997: 7), sebagai berikut:

1. Memberikan pemerataan pelayanan perpustakaan kepada sekolah – sekolah yang menjadi peserta layanan.
2. Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan informasi/bahan pustaka bagi murid dan guru di sekolah.
3. Meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mengembangkan cinta buku kepada siswa dan guru.
4. Menunjang pelaksanaan sistem nasional perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien, sehingga dapat ditingkatkan.

Sistem layanan yang digunakan pada layanan terpadu perpustakaan sekolah (buku panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah, 1997: 21) sebagai berikut:

1. *Bulk Loan System*

Sistem ini merupakan sistem yang digunakan dalam Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah. Makna dari *Bulk Loan System* adalah peminjaman besar. Sistem ini berguna untuk meminjamkan koleksi kepada anggota LTPS dalam jumlah besar yaitu 100-150 eksemplar dan dirotasikan kepada anggota lain secara berkala.

2. Koleksi

Koleksi dalam layanan terpadu perpustakaan sekolah ditempatkan pada perpustakaan daerah yang sekaligus berfungsi sebagai pusat layanan dan akan di pinjamkan kepada sekolah – sekolah yang masih kekurangan dalam bahan pustaka.

3. Antusiasme pengguna (pemanfaatan)

Antusiasme pengguna terhadap layanan terpadu perpustakaan sekolah dengan adanya Layanan

Terpadu Perpustakaan Sekolah itu pengguna merasa senang dan terbantu.

Perpustakaan sekolah dituntut untuk menyediakan koleksi yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. SMP Negeri 39 Semarang memutuskan menjalin kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam program Layanan Terpadu Perpustakaan sekolah. Sekolah ini sudah mengikuti program Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah sejak tahun 2010, SMP Negeri 39 Semarang telah menerima bantuan koleksi sebesar 300 eksemplar bahan pustaka setiap bulannya dengan berbagai macam bahan pustaka baik fiksi ataupun non fiksi. Bahan pustaka tersebut yang diganti dengan bahan pustaka yang baru dan di *rolling* dengan sekolah lainnya.

Beberapa jenis bahan pustaka yang dibedakan menurut Menurut buku panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (1997: 18) yaitu :

1. Buku Pelajaran Pokok
Buku pelajaran ini merupakan bahan pustaka yang digunakan untuk menunjang belajar mengajar yang terdapat di sekolah yang memuat dalam kurikulum sekolah yang berlaku.
2. Buku Pelajaran pelengkap
Buku pelajaran pelengkap merupakan buku yang mempunyai sebagian materi/pokok bahasan yang terdapat pada mata pelajaran. Pemanfaatan dari buku pelajaran pelengkapan ini merupakan untuk menambah wawasan pengetahuan siswa.
3. Buku Bacaan
Buku bacaan merupakan buku yang dapat memperluas wawasan siswa yang dapat membentuk karakter, sikap dan keterampilan siswa serta memberikan hiburan yang bermanfaat untuk siswa.

Kerjasama yang dilakukan antara Perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang dengan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah akan mempengaruhi layanan sirkulasi dalam hal penambahan bahan pustaka yang di miliki oleh SMP Negeri 39 Semarang. Perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang memiliki koleksi yang berjumlah 9.919 eksemplar pada tahun 2015/2016 di tambah dengan penambahan bahan pustaka sejumlah 150-300 eksemplar dengan berbagai jenis bahan pustaka dari hasil kerjasama dengan Layanan Terpadu perpustakaan Sekolah.

Layanan perpustakaan pada dasarnya bersifat demokratis, karena perpustakaan melayani semua warga sekolah tanpa memberdakan status sosial, ekonomi, kepercayaan maupun status – status lainnya (Bando, 2014: 39). Dalam perpustakaan unsur layanan sangatlah penting karena dengan adanya unsur layanan kegiatan didalam perpustakaan akan berjalan dengan baik. Rahayuningsih (2007: 86) menyatakan bahwa karakteristik Layanan perpustakaan yang berkualitas dapat dilihat dari:

- a. Koleksi

Koleksi merupakan bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi. Adapun karakteristik koleksi adalah:

1. Kuantitas berkaitan dengan banyaknya jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.
 2. Kualitas berkaitan dengan mutu, kemutakhiran, kelengkapan koleksi.
- b. Fasilitas
- Fasilitas adalah segala hal yang memudahkan suatu kegiatan kelancaran tugas, seperti gudang, perlengkapan (meja, kursi, rak dan sebagainya). Karakteristik fasilitas yang baik adalah:
1. Kelengkapan, menyangkut lingkup layanan dan ketersediaan sarana pendukung serta layanan lengkap lainnya.
 2. Kenyamanan memperoleh, berkaitan dengan lokasi, ruangan, petunjuk, ketersediaan informasi, kebersihan dan lain – lainnya.
- c. Sumber Daya Manusia
- Sumber daya manusia yaitu petugas yang ada dibagian layanan. Karakteristik sumber daya manusia yang baik adalah:
1. Kesopanan dan keramahan petugas memberi layanan, terutama bagi petugas berinteraksi langsung dengan pemustaka.
 2. Tanggung jawab dalam melayani pemustaka perpustakaan.
 3. Empati, wajar dan adil dalam memecahkan masalah dan menangani keluhan pemustaka.
 4. Profesionalisme petugas perpustakaan di bagian layanan pemustaka tercermin dalam diri petugas yang berjiwa SMART, yaitu siap mengutamakan pelayanan, menyenangkan dan menghargai pemustaka jasa, tabah ditengah kesulitan.
- d. Layanan perpustakaan
- Layanan perpustakaan yaitu proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas. Karakteristik layanan yang baik adalah:
1. Ketepatan waktu layanan, berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses.
 2. Akurasi layanan, berkaitan dengan layanan yang menimbulkan kesalahan.
 3. Kemudahan mendapatkan layanan, berkaitan dengan banyaknya petugas yang melayani, fasilitas pendukung seperti komputer.
- Salah satu layanan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi adalah layanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi (Rahayuningsih, 2007: 95). Adapula sirkulasi buku menurut Bookstein (1981: 414) adalah suatu pengukuran minat atau permintaan pemakai sehingga hal tersebut juga mengukur produktivitas perpustakaan.
- Dalam hal minat pemakai, perpustakaan mencari berbagai kemungkinan yang dapat

meningkatkan proses “pemakai dapat menemukan pengetahuan yang merupakan isi dari koleksi.” Koleksi dan basis data perpustakaan (perguruan tinggi) haruslah cukup mendukung pengajaran, penelitian, dan program layanan umum pada institusinya (Henderson, Hubbard, dan McAbbe 1993, 198). Kenyataan ini akan menuntut perhatian yang seksama utamanya dalam manajemen koleksi yang mencakup keputusan koleksi baik sebelum maupun sesudah koleksi tersebut ada di perpustakaan.

Salah satu dari kegiatan layanan sirkulasi adalah menerima pendaftaran keanggotaan perpustakaan dan melayani perpanjangan kartu anggota. Untuk menjadi anggota perpustakaan ada beberapa syarat yang sesuai dengan peraturan perpustakaan itu sendiri. Menurut Rahayuningsih (2007: 96) ada dua jenis keanggotaan meliputi keanggotaan *intern* atau *ekstern*.

Anggota *intern* adalah anggota yang terdiri dari orang atau sekelompok orang yang berkaitan langsung dengan lembaganya. Anggota *ekstern* adalah anggota yang terdiri dari orang atau sekelompok orang yang tidak ada kaitannya dengan lembaga.

Peminjaman bahan pustaka merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bagian layanan sirkulasi. Layanan ini hanya terbuka bagi pengguna perpustakaan yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Sesuai dengan Buku Pedoman Pengolahan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (1999:34), “Layanan peminjaman merupakan kegiatan pencatatan pustaka yang dipinjamkan oleh pengguna.” Sesuai yang tercantum dalam Buku Pedoman Umum Pengolahan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (2000:36).

Langkah-langkah peminjaman bahan pustaka sebagai berikut:

1. Peminjam menunjukkan kartu anggota yang masih berlaku.
2. Petugas mencatat.
 - a. Nomor atau nama anggota yang bersangkutan.
 - b. Tanggal kembali pada kartu buku.
 - c. Tanggal kembali pada lembaran tanggal kembali (*date due slip*) untuk mengingatkan peminjam waktu pengembalian buku.
 - d. Nomor panggil buku (*call number*) dan tanggal kembali buku pada kartu induk peminjaman anggota bersangkutan, bila menggunakan sistem kartu besar.
3. Peminjam menanda tangani kartu buku.
4. Buku diserahkan kepada peminjam.
5. Petugas menyusun kartu buku pada kotak kartu buku berdasarkan tanggal kembali.
6. Petugas menyusun kartu induk peminjaman berdasarkan nomor urut kartu anggota atau abjad nama peminjam pada sistem buku besar.

Di layanan sirkulasi ini selain melayani peminjaman buku terdapat juga pengembalian atau perpanjangan buku. Rahayuningsih (2007: 96) menyatakan bahwa kegiatan pengembalian adalah

kegiatan pencatatan bukti bahwa pengguna telah mengembalikan koleksi yang dipinjamnya. Sedangkan perpanjangan merupakan kegiatan pencatatan kembali koleksi yang pernah dipinjam sesuai kurun waktu yang ditentukan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Suryana (2010: 10) merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Metode penelitian menurut Kellehear (Pendit, 2003: 163 – 164) adalah teknik melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, dan diartikan sebagai langkah – langkah pelaksanaan metode penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Karim (2008 : 2) diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku masyarakat, serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Hasan, 2004: 8). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 20) Data kuantitatif merupakan data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif.

Sumber data terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2015: 89). Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner kepada sampel yaitu pemustaka yang terdapat di perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang. Selanjutnya data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa artikel dan buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya (Sujarweni, 2015: 89). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku laporan perpustakaan SMPN 29 Semarang.

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya data maka hasil penelitian yang diambil dengan benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati memahami peristiwa secara cermat terhadap subjek penelitian baik dalam suasana formal maupun santai (Iskandar, 2013: 78). Peneliti melakukan observasi berperan serta observasi partisipan yang mana metode ini melibatkan peneliti sebagai pemakai perpustakaan dan menanyakan sejumlah pertanyaan (Sulistyo-Basuki, 2006: 150).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membaca pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan (Sulistyo-Basuki, 2006: 155). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana jawaban sudah tersedia dan dipilih salah satu oleh pemustaka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman, 2008: 69). Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi merupakan data sekunder.

Dalam penelitian kuantitatif menggunakan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan yaitu anggota perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang yaitu sebanyak 844 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sujarweni dn Endrayanto, 2012: 13). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi (Martono, 2012: 75). Cara menghitung besaran sampel dalam penelitian dengan menggunakan rumus *Slovin* (Umar, 2008: 65):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Person kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (10%).

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi 844 siswa dengan perhitungan rumus diatas sebagai berikut:

$$n = \frac{844}{1 + 844(0,1)^2}$$

$$n = \frac{844}{9,44}$$

$$n = 89,406779661$$

Dari perhitungan di atas jumlah besaran sampel dalam penelitian ini adalah 90 yang berasal dari siswa-siswi SMP N 39 Semarang.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013: 38) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas, yaitu faktor yang dapat dimanipulasi oleh peneliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 48). Variabel bebas dalam penelitian ini Kerjasama layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah. Tiap variabel terdapat indikatornya dalam penelitian adalah kerjasama Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah yaitu *Bulk loan system*, Koleksi dan Antusiasme pengguna.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat, yaitu faktor, perubahan atau perbedaan statusnya dijelaskan atau dipengaruhi atau diramalkan dalam kelangsungan penelitian empiris (Sulistyo-Basuki, 2006: 48). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah layanan sirkulasi. Tiap variabel terdapat beberapa indikator yaitu kemudahan akses informasi, kelengkapan informasi, kecepatan layanan dan kemudahan mendapatkan layanan.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu mengedit (*editing*) dan memberikan kode (*coding*) serta tabel ringkasan dan tabulasi. Berikut ini dijelaskan tentang pengolahan data menurut Soehartono (2008: 89-91)

1. Mengedit (*editing*) dalam pengolahan data, yang pertama kali dilakukan adalah mengedit, yang berarti data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan (angket) di teliti untuk dilihat kelengkapan dan kejelasan. Editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data.
2. Mengkoding, pemberian kode untuk memudahkan dan menganalisis data. Pemberian kode dapat dilakukan dengan melihat jawaban yang diajukan dalam angket. Pemberian kode dilakukan dengan memberikan skor sesuai dengan jawaban responden yaitu Sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
3. Tabulasi yaitu membuat tabel-tabel yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Sebelum melakukan tabulasi, peneliti terlebih dahulu membuat lembar ringkasan (data matrix) dan menghimpun semua data.

2.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Menurut Ghazali (2011: 53) dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya indikator dalam kuesioner dinyatakan valid).

- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya indikator dalam kuesioner dinyatakan tidak valid).

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70. Maka instrumen akan dikatakan *reliable* apabila $\alpha > 0,70$ dan instrumen dinyatakan tidak *reliable* apabila $\alpha < 0,70$ (Nunally dalam Ghazali, 2011: 51). Rumus koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach:

$$R_{11} = \frac{k}{(k-1)} \frac{(1 - \sum a_b^2)}{\{a^2_t\}}$$

Keterangan :

R_{11} : realibilitas instrument

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

A^2_b : jumlah varians butir

A^2_t : varians total (Arikunto, 2010: 239).

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis.

1) Analisis statistik deskriptif

Untuk mengetahui sebaran presentasi dari frekuensi, Bungin (2011: 182) merumuskan:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

fx : Frekuensi individu

N : Jumlah responden

2) Regresi Linier Sederhana

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012: 83).

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (test) untuk melihat sejauhmana pengaruh (postif/negatif) variabel (X = Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah) terhadap variabel terikat (Y = Layanan Sirkulasi). Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis menurut Prasetyo dan Lina Miftahul (2012: 207) yaitu:

- Merumuskan hipotesis (Ho dan Ha)
- Menetapkan test statistik yang akan digunakan
- Menetapkan tingkat signifikansi (misal 1%, 5% atau 10%);
- Melakukan perhitungan rumus statistik (dibantu dengan program SPSS)
- Mengambil Keputusan

Dalam penelitian ini untuk mnghitung hipotesis menggunakan Analisis korelasi sederhana uji t yang dirumuskan (Sugiyono, 2009: 184) :

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan

t = Distribusi student

r = koefisien korelasi

N = number of case

3 Hasil dan Pembahasan

1.1 Deskripsi Identitas Responden

Responden dalam penelitian adalah seluruh anggota Perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang yang berjumlah 90 siswa. Berikut ini adalah deskripsi identitas responden dalam penelitian ini:

1) Jenis kelamin responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis kelamin responden (Peneliti, Desember 2017)

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	13	14 %
Perempuan	77	86 %
Jumlah	90	100%

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa dari 90 responden, terdapat 13 responden atau 14 % laki-laki dan 77 responden atau 86 % perempuan.

2) Usia responden

Usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Usia responden (Peneliti, Desember 2017)

Keterangan Usia	Jumlah	Presentase
-----------------	--------	------------

11-13 tahun	49	54 %
14-16 tahun	41	46 %
Jumlah	90	100 %

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa dari 90 responden, terdapat 49 responden atau 54 % yang berusia 11-13 tahun, 41 responden atau 46 % yang berusia 14-16 tahun

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Menentukan valid atau tidaknya kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji *prooduct moment* dengan bantuan SPSS versi 24 *for Windows*. Kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 responden untuk diuji dengan *Alpha* 5 % adalah 0,3610. Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji validitas kuesioner (Peneliti, Desember 2017)

No Butir	r _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Variabel (X) Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah			
Q1	0,692	0,3610	Valid
Q2	0,689	0,3610	Valid
Q3	0,521	0,3610	Valid
Q4	0,575	0,3610	Valid
Q5	0,515	0,3610	Valid
Q6	0,622	0,3610	Valid
Q7	0,594	0,3610	Valid
Q8	0,640	0,3610	Valid
Q9	0,748	0,3610	Valid
Q10	0,501	0,3610	Valid
Variabel (Y) Layanan Sirkulasi			
Q11	0,830	0,3610	Valid
Q12	0,778	0,3610	Valid
Q13	0,637	0,3610	Valid
Q14	0,692	0,3610	Valid
Q15	0,496	0,3610	Valid
Q16	0,513	0,3610	Valid
Q17	0,688	0,3610	Valid
Q18	0,646	0,3610	Valid
Q19	0,758	0,3610	Valid
Q20	0,779	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, menunjukkan bahwa 20 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga kuesioner layak untuk diujikan.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini

kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka reliabilitas (kehandalan) instrumen tersebut perlu diuji. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan SPSS versi 24. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha* (α) > 0,70. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner (Peneliti, Desember 2017)

<i>Cronbach Alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Keterangan
0,72	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* karena *Alpha* (α) > 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner layak untuk diujikan.

3.3 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan nilai dari data pernyataan responden sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil pernyataan responden

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Sangat Setuju	27,85
2	Setuju	57,3
3	Ragu-ragu	4,45
4	Tidak Setuju	0,88889
5	Sangat Tidak Setuju	0

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa perhitungan ini yang menggunakan rumus Average pada Microsoft Excel, rerata dari pernyataan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 27,85, yang menyatakan setuju sebesar 57,3, yang menyatakan ragu-ragu sebesar 4,45, yang menyatakan tidak setuju sebesar 0,88889 dan responden tidak ada yang memilih pernyataan sangat tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan adanya kerjasama layanan terpadu perpustakaan sekolah di SMP Negeri 39 Semarang yang membantu perpustakaan dalam hal

penambahan bahan pustaka yang terdapat di SMP Negeri 39 Semarang.

3.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel X (Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah) dengan variabel Y (Layanan sirkulasi). Hasil penghitungan uji regresi linier sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	T
1 (Constant)	36,283	3,4734		10,446
Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah	,210	,086	,252	2,441

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut diperoleh persamaan pengaruh Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (X) terhadap Layanan Sirkulasi (Y) yaitu : $Y = 36,283 + 0,210 X$. Sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar 2,441, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,441 > t_{tabel} = 1,987$ dapat diartikan adanya pengaruh Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah terhadap layanan sirkulasi Perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang.

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah ditingkatkan maka layanan sirkulasi akan meningkat pula dengan nilai sebesar 36,283.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t (t-test). Pengujian hipotesis menggunakan nilai t dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Menentukan taraf nyata (α) dan menentukan nilai t tabel
 - a. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.
 - b. Menentukan nilai t tabel dilakukan dengan cara berikut ini:
 Bila uji dua arah, $t_{\alpha/2} = t_{0,05/2} = t_{0,025}$
 Derajat kebebasan (df) = $n-2 = 90-2 = 88$

- Maka nilai $t_{0,025}$ pada derajat kebebasan 88 adalah sebesar 1,987
2. Menentukan kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 3. Membuat kesimpulan
Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai t sebesar 2,441, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,987. Karena $t_{hitung} = 2,441 > t_{tabel} = 1,987$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (X) terhadap Layanan Sirkulasi (Y) Perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang.

4 Simpulan

Berdasarkan hasil dari Penelitian Pengaruh Kerjasama Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) Terhadap Layanan Sirkulasi di SMP Negeri 39 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, responden yang menyatakan setuju sebesar 57,3, responden yang menyatakan ragu-ragu sebesar 4,45 dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0,8889. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan adanya layanan terpadu perpustakaan sekolah di perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang berpengaruh dalam layanan sirkulasi di perpustakaan yang dapat menambah bahan pustaka di perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa SMP Negeri 39 Semarang
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa nilai t sebesar 2,441, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,987. Karena $t_{hitung} = 2,441 > t_{tabel} = 1,987$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (X) terhadap Layanan Sirkulasi (Y) Perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bando, Muh. Syarif, Nurcahyo dan Supriyanto. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Bookstein, Abraham. 1981. The Economic Model of Library Service. *The Library Quarterly* 51 (4): 410-428.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Clayton, Peter., Gorman, G. E. 2001. *Managing Information Resources in Libraries: Collection Management in Theory and Practice*. London: Facet Publishing.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Henderson, William Abbot, Willim J. Hubbard dan Sonja L. McAbbe. 1993. *Collection Assessment in academic Libraries: Institutional Effectiveness in Microsom*. *Library Trends* 22 (3): 417-436
- Iskandar. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Karim. 2008. Qualitative and Quantitative Research. Available at : http://www.gfmer.ch/Medical_education_En/Afghanistan_2008/pdf/Qualitative_quantitative_research_Abawi_Afghanistan_2008.pdf. Diakses Selasa, 11 Juli 2017.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta : JIP-FSUI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1997. *Panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS)*. Jakarta: Direktorat Bina Sistem Perpustakaan dan Pengendalian.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Ed. 1-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwono. 2011. *Materi Pokok Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2008. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Mandiri Prima.

- Sujarweni, Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.